



ANALISIS PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI KOPI PADA USAHA MABALELE DI KECAMATAN RANTEPAO KABUPATEN TORAJA UTARA

Yovinta Resma Tonapa*

Universitas Kristen Indonesia Toraja

*Corresponding author email address: yovintaremsa@gmail.com

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Keywords:

**Full Costing,
Cost of Goods
Produced, Cost**

The formulation of the problem in this study is the Determination of the Cost of Coffee Production in the Mabalele Business in Rantepao District, North Toraja Regency in 2020 and the research problem studied in accordance with this study is how to determine the cost of coffee production in the Mabalele Business in Rantepao District, North Toraja Regency in 2020, the type of research used is quantitative research with data sources in the form of primary and secondary data. Data collection using interview methods, field research, literature research and documentation. The data analysis technique used in this study is by using the formula proposed by Mulyadi (2016: 17). The results showed that the cost of raw materials incurred by the Mabalele Business in 2020 was Rp. 152,000,000 and total sales during 2020 amounted to Rp. 406,000,000. So that the production cost per unit (kg) is Rp. 63,633 per kg for robusta coffee and for arabica coffee is Rp. 194,795 per kg.

Kata Kunci:

**Full Costing,
Harga Pokok
Produksi,
Biaya**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Penetapan Harga Pokok Produksi Kopi pada Usaha Mabalele di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020 dan persoalan penelitian yang dikaji sesuai dalam penelitian ini adalah bagaimana penetapan harga pokok produksi kopi pada Usaha Mabalele di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2020, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data berupa data primer dan sekunder. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, penelitian lapangan, penelitian pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Mulyadi (2016:17). Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku yang dikeluarkan Usaha Mabalele Tahun 2020 adalah sebesar Rp. 152.000.000 dan total penjualan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 406.000.000. Sehingga biaya produksi per satuan (kg) Rp. 63.633 per kg untuk kopi robusta dan untuk kopi arabika adalah Rp. 194.795 per kg.

Pendahuluan

Kemajuan dunia bisnis di Indonesia ini sudah sangat berkembang dengan baik dalam skala yang besar maupun kecil dan juga perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan di antara industri sejenis. Perusahaan-perusahaan atau industri itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dari sekian banyak tujuan tersebut, yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Harga pokok produksi adalah biaya barang yang dibeli untuk proses produksi sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Harga pokok produksi sangat berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi (Marchelin & Arung, 2023; Pasinggi et al., 2021, 2023; Thana et al., 2021). Yang mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang akan diperoleh perusahaan. Harga pokok produksi memerlukan ketelitian dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini, memacu perusahaan yang bersaing dengan perusahaan yang lain. Dalam menghasilkan produk yang sejenis tetapi harga jual produk tersebut berbeda. Karena itulah informasi biaya dan informasi harga pokok produksi sangat diperlukan untuk berbagai dalam pengambilan keputusan.

Usaha yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di Toraja Utara adalah Usaha kopi. Banyaknya usaha produksi yang sudah semakin berkembang. Dan yang paling utama para produsen kopi bersaing menghasilkan produk yang berkualitas dan sesuai keinginan konsumen, baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, pihak manajemen perusahaan perlu memperhitungkan harga pokok produksi dengan biaya produksi secara akurat.

Usaha Mabalele merupakan salah satu bisnis kopi yang terletak di Kabupaten Toraja Utara. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2018 yang lalu. Produk yang dihasilkan oleh Usaha Mabalele ada dua yaitu arabika dan robusta. Dalam memproduksi produknya Usaha Mabalele menggunakan biji kopi pilihan yang dipasok dari Kecamatan Bittuang. Dan untuk menentukan harga pokok produksinya, Usaha Mabalele menggunakan metode *full costing*. Dimana harga pokok produksi merupakan semua elemen-elemen biaya yang diproduksi baik secara tetap maupun variabel, sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi juga dapat ditentukan dengan metode lain yaitu *variabel costing*. Dengan menggunakan metode *full costing* tersebut, maka harga jual produk kopi pada Usaha Mabalele yaitu sebesar Rp. 70.000 per kg, sedangkan harga jual di tempat lain yaitu sebesar Rp. 65.000 per kg.

Harga pokok produksi dan unsur-unsur yang mempengaruhi proses penetapan harga produksi. Karena produk yang dihasilkan dijual dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan produsen kopi lainnya. Sehingga penentuan harga pokok produksi hanya pada pengeluaran yang nyata. Misalnya penentuan harga pokok bahan baku dan tenaga kerja langsung sedangkan biaya-biaya lainnya tidak langsung mempengaruhi produksi seperti biaya penyusutan peralatan, penyusutan gedung, biaya listrik dan penyimpanan produk. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Mabalele Di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara.

Kajian Pustaka

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi ialah perhitungan seluruh biaya pokok dalam pembuatan barang jadi, diperhitungkan satu periode yang tergolong pembentukan harga pokok produksi antara lain, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang telah dikorbankan untuk mengolah produk selama produksi.

Pengertian Biaya

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012:22) biaya ialah pengeluaran atau nilai untuk memperoleh barang atau jasa dimasa yang akan datang, atau memiliki manfaat lebih dari satu periode.

Macam-macam Biaya Produksi

Menurut Firdaus dan Wasilah (2012:23) kegiatan manufaktur ialah proses tranformasi atau bahan-bahan menjadi barang dengan menggunakan tenaga kerja dan fasilitas pabrik. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan manufaktur disebut biaya produksi (*production cost or manufacturing cost*) biaya ini didefinisikan dalam 3 elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan, yaitu : bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku ialah biaya perolehan dari seluruh bahan langsung yang menjadi bagian yang integral yang membentuk barang jadi. Misalnya kayu yang dipakai untuk buat meja.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung ialah upah dari semua tenaga kerja yang secara fisik baik menggunakan tangan maupun mesin yang ikut dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk barang jadi.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik ialah semua biaya untuk memproduksi suatu produk dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan biaya produksi ialah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi. Sehingga dalam penelitian ini akan dihitung harga pokok produksi kopi dengan menggunakan metode perusahaan *full costing* dan *variabel costing*.

1) *Full costing*

Menurut Mulyadi (2016:17) *Full costing* adalah metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi beriku ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Biaya produksi	xx

2) *Variabel Costing*

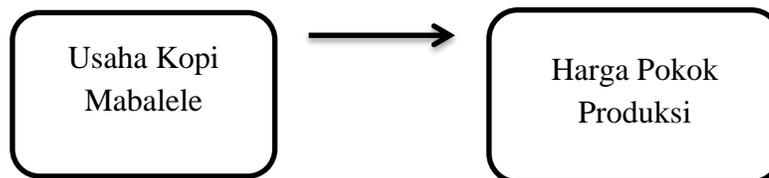
Menurut Mulyadi (2015:18) metode perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan *variabel costing* yaitu "Penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang bersifat variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Dengan demikian biaya produksi menurut variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xx</u>
Biaya produksi	xx

Kerangka Berfikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dapat digunakan sebagai berikut :

Skema 2.1
Kerangka Berpikir



Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *full costing*. Penelitian kuantitatif adalah data yang disajikan ke dalam bentuk angka-angka yaitu biaya-biaya dalam proses produksi.

Satuan Analisis dan Satuan Pengamatan

1. Satuan Analisis

Satuan analisis dalam penelitian ini adalah Usaha Mabalele di Kecamatan Ranteapo Kabupaten Toraja Utara.

2. Satuan Pengamatan

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Mabalele di Kecamatan Ranteapo Kabupaten Toraja Utara.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penelitian pustaka ialah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca literature-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.
- 2) Penelitian lapangan ialah penelitian yang dilakukan langsung terhadap objek penelitian dengan wawancara dan dokumentasi.
 1. Wawancara ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab dengan pemilik Usaha pada Mabalele.
 2. Dokumentasi ialah mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan penilaian tersebut.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik Usaha Mabalele di Kecamatan Ranteapo Kabupaten Toraja Utara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumentasi dari Usaha Mabalele.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah metode *full costing*. Metode *full costing* ialah penentuan harga pokok dimana seluruh biaya produksi, biaya tetap maupun biaya variabel dibebankan kepada produk yang dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis data

Unsur Biaya dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi

Unsur biaya yang ada pada Usaha Mabalele pada tahun 2020 dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya Tenaga Kerja
3. Biaya Overhead Pabrik Variabel
 - a. Biaya Bahan Penolong
4. Biaya Overhead pabrik
 - a. Biaya Penyusutan Mesin
 - b. Biaya Penyusutan Kendaraan
 - c. Biaya Listrik

Berdasarkan informasi dari pimpinan Usaha Mabalele maka besarnya biaya dapat diperinci sebagai berikut :

1) Biaya Bahan Baku

Bahan baku dalam pembuatan kopi pada Usaha Mabalele adalah biji kopi Robusta dan Arabika. Bahan baku yang diperlukan berasal dari Bittuang(Pemasok). Kopi yang dibeli Usaha Mabalele adalah biji kopi mentah robusta dengan harga Rp. 24.000 per kilo dan kopi biji Arabika dengan harga Rp. 80.000. Selama tahun 2020 Usaha Mabalele telah menggunakan bahan baku sebanyak 3 ton untuk kopi robusta dan kopi arabika sebanyak 1 ton, secara rinci biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2020 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pembelian Bahan Baku
USAHA MABALELE
Robusta
Tahun 2020

NO.	Bulan Produksi	Jumlah Bahan (kg)
1.	Januari	300
2.	Februari	200
3.	Maret	200
4.	April	300
5.	Mei	200
6.	Juni	300
7.	Juli	250
8.	Agustus	200

9.	September	200
10.	Oktober	100
11.	November	250
12.	Desember	500
Total		3.000

Sumber: Usaha Mabalele 2021 (data primer)

Tabel 4.1
Pembelian Bahan baku
Usaha Mabalele
Arabika
Tahun 2020

No.	Bulan Produksi	Jumlah Bahan (kg)
1.	Januari	115
2.	Februari	65
3.	Maret	40
4.	April	50
5.	Mei	120
6.	Juni	65
7.	Juli	90
8.	Agustus	85
9.	September	50
10.	Oktober	80
11.	November	100
12.	Desember	140
Total		1.000

Sumber: Usaha Mabalele 2021(Data primer)

Biaya bahan baku yang dikeluarkan selama tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Biaya Bahan Baku
Usaha Mabalele
Tahun 2020

No.	Bahan Baku	Jumlah Bahan Baku (Kg)	Harga/Kg Bahan Baku	Jumlah Biaya Bahan Baku
1.	Biji kopi robusta	3.000	24.000	72.000.000
2.	Biji kopi arabika	1.000	80.000	80.000.000
Total				152.000.000

Sumber: Usaha Mabalele 2021 (data primer)

Pada tahun 2020 Usaha Mabalele menggunakan 3.000 kg untuk biji kopi robusta dengan harga Rp. 24.000 per kg dengan total biaya bahan baku yang digunakan senilai Rp. 72.000.000. Dan untuk biji kopi arabika dengan harga Rp. 80.000 per kg dengan total biaya bahan baku yang digunakan senilai Rp. 80.000.000. Jadi total biaya bahan baku yang digunakan pada tahun 2020 senilai Rp. 152.000.000.

1) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi kopi yaitu tenaga kerja yang terlihat langsung dalam proses produksi. Dalam Usaha Mabalele ini yang menjadi tenaga kerja yaitu pimpinan dan dua karyawan. Pimpinan termasuk tenaga kerja langsung karena pimpinan terjun langsung dalam proses produksi.

Tabel 4.3
Biaya Tenaga Kerja
Usaha Mabalele
Tahun 2020

No.	Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Gaji/Bulan (Rp)	Total Gaji/Tahun (Rp)
1.	Karyawan	2	1.000.000	24.000.0000
Total				24.000.000

Biaya tenaga kerja pada Usaha Mabalele dalam memproduksi kopi pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 24.000.000 dengan satu tenaga kerja.

2) Biaya Overhead Pabrik

Dalam produksi kopi ini adapun biaya overhead pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap akan dipaparkan sebagai berikut :

a) Biaya overhead pabrik variabel

Biaya overhead pabrik variabel pada Usaha Mabalele pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Biaya Overhead Pabrik Variabel
Usaha Mabalele
Tahun 2020

NO.	Keterangan	Volume	Jumlah (Lembar)	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya bahan penolong (Kemasan Plastik)	1 kg	1000	700	
		½ kg	800	600	700.000
		300 gram	750	500	480.000
		200 gram	600	500	375.000
2.	Kemasan Foil	1 kg	200	5.000	1.000.000
		½ kg	150	4.000	600.000
		250 gram	100	3.000	300.000
3.	Biaya Bahan Bakar	85 liter	-	45.000	3.825.000
	Jumlah				7.580.000

Sumber : Usaha Mabalele(Data Primer)

Biaya overhead pabrik variabel yang digunakan Usaha Mabalele pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.580.000

b) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Selain biaya overhead pabrik variabel , adapun biaya overhead pabrik tetap yaitu biaya-biaya penyusutan.

Biaya penyusutan dalam hal ini menggunakan metode garis lurus menurut Warren,dkk (2015:501) dengan rumus:

Penyusutan =

1. Terdapat 1 mesin sangrai kopi yaitu penggorengan kopi dengan kapasitas 60 kg dengan harga perolehan Rp. 12.000.000 dan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 5.000.000
Penyusutan =
=
= Rp. 1.400.000
2. Mesin penggiling kopi (*grinder*) dengan harga perolehan Rp. 4.500.000 dan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 2.500.000
Penyusutan =
=
= Rp. 400.000
3. Mesin timbangan kopi yang digunakan ada dua macam yaitu timbangan duduk dengan kapasitas 100 kg dengan harga perolehan Rp. 1.300.000 dan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 800.000. Sedangkan timbangan duduk dengan kapasitas 5 kg dengan harga perolehan Rp. 130.000 dan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 80.000
Timbangan duduk dengan kapasitas 100 kg
Penyusutan =
=
= Rp. 100.000
Timbangan duduk dengan kapasitas 5 kg
Penyusutan =
=
= Rp. 10.000
4. Mesin press dengan harga perolehan Rp. 300.000 dengan umur ekonomis 4 tahun dengan nilai sisa Rp. 100.000
Penyusutan =
=
= Rp. 50.000
5. Usaha Mabalele memiliki 1 buah motor dengan harga perolehan Rp. 15.000.000 dan umur ekonomis 5 tahun dengan nilai sisa Rp. 5.000.000
Penyusutan =
=
= Rp. 2.000.000

Berdasarkan uraian di atas, maka dibawah ini akan disajikan total penyusutan aktiva yang ada pada Usaha Mabalele

Tabel 4.5
Usaha Mabalele
Total Penyusutan Aktiva Tetap
Tahun 2020

No.	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Mesin-mesin	1.960.000
2.	Kendaraan	2.000.000
	Jumlah	3.960.000

Sumber: Usaha Mabalele (Data Olahan)

Tabel 4.6
Usaha Mabalele
Biaya Overhead Pabrik Tetap
Tahun 2020

NO.	Uraian	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Penyusutan akiva	3.960.000
2.	Biaya listrik	360.000
3.	Biaya sewa bangunan	3.000.000
	Jumlah	7.320.000

Sumber: Usaha Mabalele (Data Olahan)

Jumlah biaya overhead pabrik tetap pada Usaha Mabalele pada tahun 2020 sebesar Rp. 7.320.000.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini disajikan total biaya overhead pabrik pada Usaha Mabalele tahun 2020.

Tabel 4.7
Usaha Mabalele
Total Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2020

NO	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Biaya overhead pabrik variable	7.580.000
2.	Biaya overhead pabrik tetap	7.320.000
	Jumlah	14.900.000

Sumber: Usaha Mabalele (data diolah)

Total biaya overhead pabrik pada Usaha Mabalele pada tahun 2020 sebesar Rp. 14.900.000.

Tabel 4.8
Usaha Mabalele
Total Biaya Produksi
Tahun 2020

NO.	Jenis Biaya	Total (Rp)
1.	Biaya bahan baku langsung	152.000.000
2.	Biaya tenaga kerja	24.000.000
3.	Biaya overhead pabrik variable	7.580.000
4.	Biaya overhead pabrik tetap	7.320.000
	Jumlah	190.900.000

Sumber: Usaha Mabalele (data diolah)

Total biaya produksi Usaha Mabalele tahun 2020 sebesar Rp. 190.900.000.

Tabel 4.9
Total Volume Produksi
Usaha Mabalele
Tahun 2020

No.	Jenis Produksi Kopi	Jumlah Produksi (kg)	Harga/kg (Rp)	Total (Rp)
1.	Kopi robusta	3.000	70.000	210.000.000
2.	Kopi arabika	980	200.000	196.000.000
Jumlah				406.000.000

Sumber: Usaha Mabalele 2021

Total volume produksi kopi biji robusta dan arabika pada Usaha Mabalele tahun 2020 adalah sebanyak 3.980 kg. Dengan total penjualan sebesar Rp. 406.000.000.

Analisis Penetapan Harga Pokok Produksi

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memasukkan semua biaya ke dalam biaya harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Mabalele tahun 2020 dapat dilihat pada perhitungan berikut :

Biaya bahan baku	Rp. 152.000.000
Biaya tenaga kerja	Rp. 24.000.000
Biaya overhead pabrik variabel	Rp. 7.580.000
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>	<u>Rp. 7.320.000 +</u>
Biaya produksi	Rp. 190.900.000

Jadi total biaya produksi yang dikeluarkan oleh Usaha Mabalele untuk memproduksi kopi sebesar Rp. 190.900.000.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya biaya produksi persatuan (kg) adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per satuan (robusta)} &= \\ &= \\ &= \text{Rp. 63.633 per kg} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya produksi per satuan (arabika)} &= \\ &= \\ &= \text{Rp. 194.795 per kg} \end{aligned}$$

Keuntungan yang didapat Usaha Mabalele untuk kopi robusta dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual pada saat ini adalah sebesar Rp.70.000 per kg. Harga yang didapat dari hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu $\text{Rp. } 190.900.000/3.000 = \text{Rp. } 63.633$ per kg. Jadi keuntungan yang didapat oleh Usaha Mabalele dalam penjualan kopi robusta adalah sebesar $\text{Rp. } 70.000 - \text{Rp. } 63.633 = \text{Rp. } 6.367$ per kg.

Keuntungan yang didapat Usaha Mabalele untuk arabika dari hasil perhitungan harga pokok produksi dengan harga jual pada saat ini adalah sebesar Rp. 200.000 per kg. Harga yang didapat dari hasil perhitungan harga pokok produksi yaitu $\text{Rp. } 190.900.000/980 = \text{Rp. } 194.795$ per kg. Jadi keuntungan yang didapat oleh Usaha Mabalele dalam penjualan kopi arabika adalah sebesar $\text{Rp. } 200.000 - \text{Rp. } 194.795 = \text{Rp. } 5.205$ per kg.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penetapan harga pokok produksi pada Usaha Mabalele, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan produk kopi, Usaha Mabalele mengeluarkan beberapa biaya antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dimana tenaga kerja langsung yang dimaksud ada dua yaitu pimpinan yang secara langsung bergerak dalam produksi kopi dan dua karyawan yang berperan dalam memproduksi kopi pada Usaha Mabalele, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap. Dan hasil analisis biaya-biaya tersebut dengan menggunakan analisis penetapan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, maka dapat diketahui jumlah biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk produksi kopi biji mentah arabika dan robusta selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 152.000.000 , biaya tenaga kerja Rp. 24.000.000 , biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 7.580.000 dan biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 7.320.000. Dari analisis biaya-biaya yang dijabarkan diatas maka jumlah total biaya yang dikeluarkan Usaha Mabalele dalam memproduksi kopi selama tahun 2020 sebesar 190.900.000. Dengan jumlah volume produksi kopi robusta sebanyak 3.000 kg dan kopi arabika sebanyak 980 kg, jadi harga pokok produksi kopi robusta dalam setiap 1 kg sebesar Rp. 63.633 dan harga pokok produksi kopi arabika dalam setiap 1 kg sebesar Rp. 194.795.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya pada Usaha Mabalele, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Mabalele selama tahun 2020 untuk memproduksi 3.000 kg untuk kopi robusta dan untuk kopi arabika 980 kg. Biaya bahan baku sebesar Rp. 152.000.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp. 24.000.000 , biaya overhead pabrik variabel sebesar Rp. 7.580.000, biaya overhead pabrik tetap sebesar Rp. 7.320.000. Maka total biaya produksi yang

dikeluarkan Usaha Mabalele di Kecamatan Rantepao Kabupaten Toraja Utara adalah sebesar Rp. 190.900.000.

2. Dengan volume produksi dalam setahun sebesar Rp. 3.000 kg untuk kopi robusta dan kopi arabika 980 kg, Usaha Mabalele mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 190.900.000. Dengan harga pokok produksi per kg adalah sebesar Rp. 63.633 untuk kopi robusta. Sedangkan harga pokok produksi kopi arabika per kg adalah sebesar Rp. 194.795. Dan harga jual kopi robusta saat ini adalah Rp. 70.000 per kg, sedangkan harga jual kopi arabika saat ini adalah Rp. 200.000

Daftar Pustaka

- Asmadi Nevia, dkk. (2019). *Analisis Harga Pokok produksi Kopi pada PT. Fortuno Inti Alam di Desa Maumbi Kabupaten Minahasa Utara, Sulawesi Utara*.
- Baridwan, (2011:108). *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Dariana, (2020) *Penetapan Harga Pokok Produksi dengan Metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket*. Jurnal Akuntansi Syariah, STIE Syariah Bengkalis Riau Indonesia.
- Dewi, S.P., & Kristanto, S.B. (2013) *Akuntansi Biaya*, Edisi 2. Bogor. Penerbit In Media
- Dunia, F.A., & Abdullah, W. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus dan Wasilah.(2012).*Akuntansi Biaya*.Edisi Ketiga.Jakarta:Salemba Empat.
- Jusup, A. H.(2014). *Dasar-dasar Akuntansi Jilid 2*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu YPKN.
- Marchelin, M., & Arung, A. T. (2023). The The Effect of Tax Knowledge and Mental Accounting on MSME Tax Compliance (Case Study of MSMEs in To'Pao'North Toraja). *Proceeding International Conference on Economy, Management, and Business (Volume 1, 2023)*, 1(1), 243–254. <https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/icembus/article/view/192>
- Mulyadi (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta.UPP STIM. YKPN.
- Mulyadi (2016).*Akuntansi Biaya*. Jakarta :Salemba Empat.
- Mulyadi (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Pasinggi, E. S., Damayanti, I. D., Kannapadang, S., & Marchelin, M. (2023). Pendampingan UMKM Barrent Foods, Desa Wisata Randanan untuk Peningkatan Kapasitas Produksi dan Pemasaran Abon Ikan Mas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2547–2552.
- Pasinggi, E. S., Marchelin, M., Ambali, D. P. P., & Thana, D. P. (2021). Kopi dan Kesejahteraan: Mengangkat Kesejahteraan Petani Kopi Pulu-Pulu. *Seminar*

- Nasional Pembangunan dan Pengabdian pada Masyarakat 2021 Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin*, 1, 67–79.
- Rahmawati Nnur Laily, dkk. (2020) *Analisis Penentuan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Karung di Surabaya*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya
- Slamet dan Bogat (2014:280). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofia dan Septian (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Yogyakarta. Penerbit In Media
- Sodikin, S. S., & Riyono, B.A.(2014). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Supriyono (2002:332). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta:BPFE
- Surya Yulyanto, dkk,(2017) *Perbandingan perhitungan harga pokok produksi metode tradisional dengan activity based costing (ABC) system pada UD. Mitra Utama*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia Universitas Teknologi Sumbawa,
- Thana, D. P., Pongdatu, G. A. N., Mantong, A., & Hariadi, H. (2021). Identifikasi Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Keberhasilan Usaha Kopi Jantan Toraja (Studi Kasus Pada UMKM Kopi 1000 Nurhidayah). *Forum Agribisnis : Agribusiness Forum*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.29244/fagb.11.1.13-25>
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.
- Warren, dkk (2015:501). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanti, Menik & Joice Marantika (2020), *Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Bubuk pada PT. Senang Abadi Sorong*. SOSCIED 3.2